

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN ANC (*ANTENATAL CARE*) DI BPS NI MADE ADIANTINI, S.SiT

Pande Putu Novi Ekajayanti  
Program Studi DIII Kebidanan  
STIKES Bina Usada Bali  
[novee\\_cutz@yahoo.com](mailto:novee_cutz@yahoo.com)

## ABSTRACT

*Antenatal examination was performed for prenatal care during their pregnancy the mother and fetus at regular intervals. Many facts that reveal the relationship of education level with ANC visits is very essential for a pregnant woman. This study aims to determine the relationship of education level III trimester pregnant women with adherence to the ANC in the midwives in private practice Ni Made Adiantini, S.SiT.*

*Research using cross sectional study design. Subjects are pregnant women who do the third trimester of pregnancy in the midwives in private practice Ni Made Adiantini, S.SiT totaling 30 respondents. Purposive sampling technique sampling.*

*From the test results using the chi square statistic obtained 0.00 and a p value of 0.05 means that p value <  $\alpha$  showed no association of education level III trimester pregnant women with adherence to the ANC in the midwives in private practice Ni Made Adiantini, S.SiT*

**Keywords:** *Education Level, Pregnancy Trimester III, ANC Conduct Compliance*

---

## PENDAHULUAN

Berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kebidanan dapat dikembangkan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) 390 /100.000 dan angka kematian perinatal (AKP) 56 /100.000 persalinan hidup yang merupakan angka tertinggi di ASEAN. Angka kematian perinatal (AKP) dengan cepat dapat diturunkan karena sebagian besar dirawat di rumah sakit, tetapi angka kematian ibu (AKI) memerlukan perjalanan panjang untuk dapat mencapai sasaran yang berarti (Depkes, 2010). Bangsa Indonesia sebagai negara dengan keadaan geografis yang beraneka dan wilayah yang kepulauan luas, angka kematian ibu bervariasi antara : 5.800 /100.000 persalinan hidup. Sedangkan angka kematian perinatal berkisar antara 25 -750 /100.000 persalinan hidup (Handerson, 2006).

Apabila dikaji lebih mendalam bahwa proses kematian ibu mempunyai perjalanan yang panjang sehingga pencegahan dapat dilakukan sejak melakukan "*Antenatal Care*" (pemeriksaan kehamilan) melalui pendidikan berkaitan dengan kesehatan ibu hamil,

menyusui dan kembalinya kesehatan alat reproduksi, serta menyampaikan betapa pentingnya interval kehamilan berikutnya sehingga dapat tercapai sumber daya manusia yang diharapkan. Pemeriksaan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksakan kehamilan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat. Pemeriksaan antenatal dilakukan oleh dokter umum, bidan, perawat bidan dan dukun terlatih (Mochtar, 1998 dalam Arali, 2008).

Berdasarkan Pedoman SPM (Standar Pelayanan Mutu) Bidang Kesehatan tahun 2009 menyebutkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil K-4 adalah ibu hamil yang kontak dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai dengan standar 5 T dengan frekuensi kunjungan minimal 4 kali selama hamil, dengan syarat trimester I

minimal 1 kali, trimester II minimal 1 kali dan trimester III minimal 2 kali. Pemeriksaan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksakan kehamilan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat. Pemeriksaan antenatal dilakukan oleh dokter umum, bidan, perawat bidan dan dukun terlatih (Arsad, 2010).

Secara Nasional cakupan K1 (kunjungan pertama kali) di Bali pada tahun 2010 ke fasilitas kesehatan adalah 96,4% sedang cakupan K4 77,8% ini berarti masih terdapat 18,6% ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan (Rikesdas, 2010). Angka tersebut masih menunjukkan rendahnya kunjungan *Antenatal Care* (pemeriksaan kehamilan) secara ulang ke fasilitas kesehatan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah pendidikan. Menurut Arali (2008) pendidikan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap pola hidup baik untuk dirinya maupun untuk keluarga. Terutama pada saat hamil, ibu dengan pendidikan maksimal akan selalu memperhatikan kesehatannya dengan mengatur gaya hidup dan teratur dalam memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan untuk mengetahui perkembangan dirinya maupun bayi yang ada di dalam kandungannya. Dengan pendidikan yang baik, ibu hamil akan memahami maksud yang disampaikan petugas kesehatan untuk teratur melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan jadwal yang diberikan.

Khusus untuk di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT cakupan K1 untuk tahun 2009 jumlah kunjungan 200 orang (52%) sedang untuk cakupan K4 adalah 182 orang (48%) jumlah kunjungan. Untuk tahun 2010 dari bulan Januari sampai dengan bulan September jumlah kunjungan ibu hamil 268 orang. Cakupan K1 adalah 268 orang (57%) dan cakupan K4 adalah 116 orang (43%). Pada saat studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan November 2011 ditemukan 12 ibu hamil trimester 3 yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Dari 12 ibu hamil, 6 orang dengan pendidikan SMU, 3 orang pendidikan SMP, 2 orang pendidikan SD, dan

1 orang lulusan universitas. Data tersebut menunjukkan penurunan kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*). Dengan rutin melakukan ANC (*Antenatal Care*), ibu hamil dapat memantau berat badannya, memantau LILA (Lingkar Lengan Atas), memantau tekanan darah, memantau TFU (Tinggi Fundus Uteri), serta mendapatkan imunisasi dan vitamin zat besi yang berfungsi baik untuk kehamilan dan perkembangan janin. Semakin jarang ibu hamil melakukan pemeriksaan ibu hamil, perkembangan bayi maupun kesehatan dirinya tidak akan bisa diketahui perkembangannya. Tingkat pendidikan yang terkait juga berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester 3 tentang ANC (*Antenatal Care*) dengan kepatuhan melakukan ANC (*Antenatal Care*) di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah desain deskriptif. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional* dimana peneliti hanya sekali melakukan pengukuran terhadap subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktik Swasta Ni Made Adiantini, S.SiT. Penelitian dilakukan pada Maret – Mei 2012. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di Bidan Praktik Swasta Ni Made Adiantini, S.SiT selama kurun waktu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Teknik analisa data yang dipergunakan adalah analisis statistik deskriptif yakni *Chi Square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

#### **1. Analisis Univariat**

##### **a. Tingkat pendidikan ibu hamil**

Berdasarkan hasil pengamatan responden didapatkan distribusi tingkat pendidikan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	10	33
SD	11	37
SMP	7	23
SMU	2	7
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan bahwa dari 30 responden yang tidak sekolah sebanyak 10 responden (33%), tingkat pendidikan SD sebanyak 11 responden (37%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 responden (23%), serta responden dengan pendidikan SMU sebanyak 2 responden (7%).

#### b. Kepatuhan Melakukan ANC

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Melakukan ANC di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT

Kepatuhan Melakukan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak patuh	19	63
Patuh	11	37
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa dari 30 responden, 19 responden (63%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC dan sebanyak 11 responden (37%) yang patuh dalam melakukan ANC di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT.

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Kepatuhan Melakukan ANC (*Antenatal Care*) di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT.

Tingkat Pendidikan Ibu Hamil	Kepatuhan Melakukan ANC				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		F	%
	F	%	F	%	F	%
Tidak Sekolah	10	100	0	0	10	100
SD	9	82	2	18	11	100
SMP	0	0	7	100	7	100
SMU	0	0	2	100	2	100
Total	19	63	11	37	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan proporsi pada yang tidak sekolah dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 10 responden (100%), jumlah ini menunjukkan tidak ada responden yang patuh melakukan kunjungan. Responden dengan pendidikan SD sebanyak 9 orang (82%) yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC, hanya 2 orang (18%) yang patuh melakukan kunjungan ANC. Pada ibu hamil dengan pendidikan SMP selalu patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 7 orang (100%), hal tersebut sama dengan ibu hamil dengan pendidikan SMU yaitu sebanyak 2 orang (100%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 0,01 dan  $\alpha$  sebesar 0,05 yang berarti *p value* lebih kecil dari  $\alpha$ . Hasil ini menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan melakukan ANC (*Antenatal Care*) di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan yang dimiliki ibu hamil yaitu: yang tidak sekolah sebanyak 10 responden (33%), kemudian dengan pendidikan SD sebanyak 11 responden (37%) responden, pendidikan SMP sebanyak 7 responden (23%), dan paling sedikit dengan pendidikan SMU yaitu sebanyak 2 responden (7%) di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III, yaitu paling banyak responden yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak

19 responden (63%), jika dibandingkan dengan yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 11 responden (37%)

3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC (Antenatal Care) di BPS Ni Made Adiantini, S.SiT. Dengan tingkat pendidikan semakin tinggi, semakin patuh pula ibu hamil trimester III untuk melakukan ANC (*Antenatal Care*).

Berdasarkan simpulan diatas, maka perlu dilakukan upaya melalui saran kepada :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan perlu melakukan pengkajian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC dimana salah satunya adalah pengaruh dari tingkat pendidikan.
2. Bagi Ibu Hamil  
Diharapkan ibu hamil agar patuh dalam melakukan ANC (*Antenatal Care*), sehingga dapat mendeteksi komplikasi – komplikasi yang terjadi dalam kehamilan.
3. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan agar lebih aktif meningkatkan konseling/ penyuluhan tentang pentingnya ANC (*Antenatal Care*) sehingga dapat mendukung lancarnya program pemerintah untuk menekan angka kematian ibu dan bayi.
4. Bagi Tempat Peneliti  
Diharapkan agar membantu ibu hamil dengan memberikan informasi tentang pentingnya ANC sehingga bersedia untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan acuan yang diharapkan.
5. Bagi Masyarakat  
Diharapkan agar mendeteksi secara dini adanya ibu hamil dengan komplikasi dan resiko tinggi melalui pemberdayaan kader kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arali. 2008. Cakupan Pelayanan ANC (K1 dan K4). Jakarta; Lembaga Penerbit Indonesia Sehat dari <http://www.cakupan.anc.com>

Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arsad, 2010. Standar Pelayanan Mutu Kesehatan Ibu Dan Bayi. Bandung: Alfabeta.

Depkes RI. 2002. Modul Safe Mother Hood. Jakarta: Puspa Swara.

Handerson. 2006. Pencapaian Target Kesehatan Ibu Dan Bayi. Jakarta: <http://www.kematianibudanbayi.com>.

Manuaba. (2003). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk pendidikan Bidan. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta: CV.Sagung Seto.

Purwanto. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosida Kary

Sarwono. (2007). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: EGC

Saryono. (2010). *Metodelogi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfa Beta.